

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebelum saya melakukan penelitian di madrasah, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat surat izin penelitian yang nantinya diberikan ke pihak madrasah. Pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2018 peneliti datang ke MIN 6 Tulungagung guna memohon izin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Pada hari ini peneliti bertemu beberapa guru dan Kepala Sekolah. Usai berbincang-bincang peneliti langsung mengutarakan maksud kedatangannya untuk meminta izin guna mengadakan penelitian di lembaga tersebut. Guru beserta Kepala Sekolah pun menyambut baik atas kehadiran saya tersebut.

Satu minggu kemudian pada hari yang sama tepatnya tanggal 24 Januari 2018, peneliti menyerahkan surat izin penelitian yang di berikan oleh IAIN Tulungagung untuk melengkapi administrasi. Namun untuk hari itu peneliti belum melakukan penelitian dikarenakan instrumen penelitian yang masih direvisi. Kepala sekolah menganjurkan, apabila membutuhkan berkas-berkas dari MIN 6 Tulungagung untuk meminta kepada pak Tarji selaku administrasi sekolah.

Pada hari Selasa 26 Januari 2018 peneliti datang kembali ke MIN 6 Tulungagung untuk melakukan penelitian yang pertama. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menanyakan sejarah dan profil

sekolah serta observasi lokasi sekolah dengan Bapak Tarji. Pihak sekolah memberikan berkas-berkas yang saya butuhkan. Guru-guru disini sungguh menyambut baik maksud dan tujuan saya. Kami berbincang-bincang bahkan beberapa kali saya diberi petuah serta masukan dan sesekali diajak bercanda bersama.

Pada hari Selasa tanggal 6 Maret 2018 saya ke MIN 6 Tulungagung untuk melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah MIN 6 Tulungagung . Proses penelitian yang saya lakukan mungkin terlalu lambat. Namun, ini dikarenakan peneliti untuk menempuh jarak lokasinya yang cukup lumayan jauh dari Campurdarat ke Tanggunggunung. Sehingga membutuhkan waktu luang untuk dapat mengambil data.

Pada hari Senin saya kembali melakukan penelitian yaitu pada tanggal 12 Maret 2018 saya kembali melakukan wawancara dengan guru wali kelas I dan guru wali kelas II. Kemudian pada tanggal 26 Maret 2018 peneliti kembali melakukan wawancara kepada guru kelas III, IV, V, dan VI untuk mendapatkan data kembali karena data yang diperoleh sebelumnya memerlukan penjelasan lebih rinci dan jelas apa yang saya teliti.

Peneliti akan memaparkan secara lengkap mengenai data yang ditemukan dari proses penelitian. Di dalam poin ini juga akan digambarkan mengenai temuan selama terjadinya proses penelitian. Di mana data yang dipaparkan berupa wawancara dengan informan dan pengamatan mendalam yang diterjemahkan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi.

Berikut dipaparkan data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data tentang Penanaman pendidikan religius dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 6 Tulungagung adalah sebagai berikut.

1. Proses Penanaman Pendidikan Religius dalam Membentuk Karakter di MIN 6 Tulungagung

Penanaman Pendidikan Religius dalam membentuk karakter siswa di MIN 6 Tulungagung, berusaha dilaksanakan sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa yang memiliki budi pekerti yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Berikut penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa di MIN 6 Tulungagung:

a. Proses penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Visi dan misi diantaranya sebagai berikut:

1) Visi

“Terwujudnya generasi berprestasi, mandiri dan berbudi.”

2) Misi

a) Mewujudkan optimalisasi proses pembelajaran dan bimbingan

b) Mewujudkan pengembangan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa.

c) Membantu menumbuh kembangkan potensi generasi yang kreatif.

- d) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.
- e) Membentuk karakter warga madrasah yang berakhlaq mulia. Dari visi dan misi tersebut dapat ditarik tiga point penting dalam proses penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa yaitu berprestasi , mandiri dan berbudi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Khoirudin Suja'i, M.Pd.I selaku kepala madrasah bahwa MIN 6 Tulungagung:

“Iya. Disini prosesnya terkandung dalam visi dan misi sekolah, ada tiga point penting yaitu generasi berprestasi, mandiri, dan berbudi. Begini penjelasannya. Kalau dilihat dari berprestasi itu berprestasi dari bidang akademik dan agama, mandiri itu seperti mampu menjalankan tugasnya sendiri semisal makan, mencuci baju, sedangkan kalau di sekolah merapikan alat tulis, dari berbudi itu bahasa yang memuat suasana batin yang membentuk kemandirian siswa berakhlaqul karimah, bermoral bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama”.¹

Dari pemaparan Bapak khoirudin suja'i, M.Pd.I dapat disimpulkan bahwa proses penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa ada tiga poin yang harus di perhatikan yaitu generasi berprestasi, mandiri, dan berbudi agar siswa mempunyai karakter yang baik.

b. Menanamkan sifat religius

Menanamkan sifat religius siswa tentunya bukan hal yang mudah untuk di terapkan kepada siswa, melihat perkembangan zaman yang

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirudin Suja'i, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MIN 6 Tulungagung

begitu pesat membuat anak-anak sulit di kondisikan dan di didik sehingga peran guru harus bisa pro aktif dalam mendidik siswa dalam hal pendidikan religius. Maka hal tersebut harus dilakukan dengan baik dan cermat agar segala perbuatan untuk meningkatkan karakter anak bangsa itu terwujud, karena dengan penanaman tersebut segala kegiatan akan teratur dan terarah sesuai tujuan pendidikan yang diharapkan dan dapat dicapai dengan baik.

Hal tersebut dipaparkan oleh bapak Cahyo Tri Widodo, S.Pd.I selaku wali kelas II MIN 6 Tulungagung yang menyebutkan bahwa:

“Menanamkan sifat religius seperti ini, proses yang harus di tanamkan kepada siswa itu terdapat banyak cara. Pertama, siswa datang sebelum jam pembelajaran di mulai pada jam 07.00 WIB, melaksanakan tugas piket dan harus datang lebih awal, mengikuti upacara bendera pada hari senin, kedua yaitu mengerjakan tugas yang di kerjakan di sekolah maupun di rumah agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah di berikan. ketiga yaitu seluruh siswa sebelum masuk ke dalam kelas harus berbaris terlebih dahulu di depan kelas, bersalaman dengan wali kelas, berdoa bersama-sama di siapkan oleh ketua kelas, membaca asmaul husna, dan membaca surat pendek, oleh karena itu guru harus tlaten dalam membimbing siswa untuk menanamkan pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa supaya baik, karena siswa itu tidak sama, ada yang aktif dan pasif sehingga disini guru harus bisa pintar memberi perhatian kepada siswa. Siswa yang pasif itu guru memberikan perhatian khusus seperti memberikan drill kepada siswa tersebut agar bisa ada perubahan di diri siswa dan siswa yang aktif di bimbing terus agar prestasinya tetap baik”.²

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Surati, S.Pd.I selaku wali kelas I MIN 6 Tulungagung sebagai berikut:

² Hasil wawancara dengan Bapak Cahyo Tri Widodo, S.Pd.I, selaku wali kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

“Dalam melakukan proses penanaman pendidikan religus dalam membentuk karakter harus diperhatikan yang pertama dalam segi berpakaian (harus sesuai dengan atribut dari sekolah), datang tepat waktu, kalau penanaman religus di rumah yaitu disiplin merapikan tempat tidur dan mengerjakan PR, mengaji, sholat berjamaah, dan membantu orang tua tidak hanya melatih disekolah saja tetapi di sekolah dan di rumah harus di lakukan oleh siswa”.³

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Arip Purwati S.Pd.I selaku wali kelas V MIN 6 Tulungagung sebagai berikut:

“Dalam melakukan proses penanaman pendidikan religus dalam membentuk karakter harus diperhatikan yang pertama dalam segi disiplin beribadah, sholat lima waktu (saya selaku wali kelas lima memberikan blangko kepada siswa terkait kegiatan ibadah sholat lima waktu di rumah) yang di pantau oleh orang tua, nanti ketika siswa melaksanakan sholat di beri tanda centang, dan di beri alasan mengapa tidak melaksanakan sehingga memudahkan saya untuk memantau kegiatan siswa dirumah, kedua disiplin di kelas mematuhi tata tertib seperti berseragam lengkap, mengerjakan PR, jika melanggar sanksinya seperti membaca 3 surat, ketiga sebelum masuk tahun ajaran baru anak-anak berdiskusi untuk menentukan kesepakatan disiplin itu apa saja nanti akan di sepakati bersama, ketika melanggar nanti akan mendapat hukuman sesuai yang di sepakati bersama tadi. Yang saya suka dari anak-anak tersebut anak-anak justru bersikap jujur ketika saya tidak mengetahuinya, otomatis dari sikap jujur tersebut adalah salah satu point dari sikap anak yang bertanggung jawab”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu proses penanaman pendidikan religus dalam membentuk karakter siswa dapat dilihat dari penanaman pendidikan religus melalui pembiasaan di sekolah dalam kegiatan keagamaan sehari-hari maka siswa menjadi pribadi yang lebih baik yang di harapkan oleh guru, orang tua dan menjadi pribadi yang berguna bagi nusa dan bangsa.

³ Hasil wawancara dengan Ibu Surati, S.Pd.I,selaku wali kelas I MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Arip Purwati, S.Pd.I, selaku wali kelas V MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

c. Pemberian contoh

Guru sebagai pendidik yang memberikan contoh kepada siswa nilai religius agar mempunyai karakter yang baik sehingga harus diterapkan kepada peserta didik baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Pemberian contoh adalah cara yang efektif untuk membuat siswa menjadi tahu/faham bagaimana berperilaku yang baik, tak hanya himbauan dan pembinaan yang di lakukan tetapi contoh langsung dari guru kepada siswa lebih baik agar siswa itu tahu.

Berikut pemaparan ibu Surati, S. Pd.I selaku wali kelas satu yang mengatakan bahwa:

“Guru dari awal memberikan contoh penanaman pendidikan religius yang di terapkan di sekolah dari hal bersalaman dengan guru ketika hendak masuk ke dalam kelas, berwudhu, guru membimbing siswa contoh tata cara berwudhu dengan baik, melaksanakan praktik sholat, guru membimbing siswa tata cara sholat, berpakaian rapi di sekolah, datang tepat waktu, sedangkan disiplin yang di terapkan di rumah seperti halnya siswa diberikan contoh mengerjakan PR, merapikan tempat tidur, merapikan baju dan peralatan sekolah. Seandainya siswa tidak melaksanakan perintah tersebut guru memberikan teguran langsung kepada siswa”.⁵

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Lilis, S. Pd.I selaku wali kelas VI MIN 6 Tulungagung sebagai berikut:

“Guru memberikan contoh penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa seperti sholat dhuha sebelum proses pembelajaran berlangsung untuk kelas enam, dan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari di sekolah”.⁶

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Surati, S.Pd.I, selaku wali kelas I MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lilis, S.Pd.I, selaku wali kelas VI MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu proses penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa dapat di tanamkan dalam pemberian contoh guru ke siswa, dengan cara pemberian contoh tersebut siswa lebih meneladani dari contoh yang diterapkan oleh guru.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Pendidikan Religius dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 6 Tulungagung

Dalam penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa di MIN 6 Tulungagung ada beberapa faktor yaitu, faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Berikut ini faktor-faktor dalam penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor yang pendukung penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa adalah sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah salah satu pemegang kekuasaan tertinggi di suatu lembaga, disini tugas kepala sekolah yaitu memberikan contoh suri tauladan yang baik baik bagi guru dan siswa, sehingga kepala sekolah harus memberikan kinerja yang baik untul lembaga tersebut serta menjadi pemimpin yang mampu menjadi panutan yang baik untuk diri sendiri dan guru-guru lainnya.

2) Guru

Sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar yang bertugas mengarahkan, memberikan informasi, membimbing siswa. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak pada guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya tergantung pada guru. Sebab guru memiliki peranan mendidik siswa menjadi pandai, cerdas, berpengetahuan dan memiliki pribadi yang baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Surati, S.Pd.I selaku wali kelas I sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam proses penanaman pendidikan religius yaitu kepala sekolah dan guru MIN 6 Tulungagung berperan penting dan bekerjasama dalam penanaman kedisiplinan dalam memebentuk karakter siswa agar harapan dari pihak sekolah untuk siswa yaitu agar siswa menjadi pribadi yang baik dan mempunyai adab dan sopan santun”.⁷
Sama halnya hasil wawancara dengan Bapak Cahyo Tri

Widodo, S.Pd.I selaku wali kelas II sebagai berikut:

“Faktor pendukung guru dan pihak sekolah bekerjasama dengan baik dengan guru-guru untuk penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa, jika kepala sekolah dan guru bekerjasama dengan baik otomatis dalam penanaman pendidikan religius dalam mebentuk karakter siswa akan mudah di laksanakan dengan baik”.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Surati, S.Pd.I, selaku wali kelas I MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Surati, S.Pd.I, selaku wali kelas I MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

3) Kerjasama sesama guru

Kerjasama sesama guru perlu saling dilakukan untuk memberi dukungan, motivasi atau dorongan serta saling berbagi pengetahuan, wawasan, pengalaman serta informasi yang telah diperolehnya. Jadi saling memberi dukungan untuk membentuk disiplin karakter siswa yang baik. Hubungan sesama guru harus dijaga dan diupayakan harmonis. Karena berada dalam satu lembaga dibaratkan sudah sebagai keluarga, jadi harus saling bahu membahu dalam melaksanakan tugasnya.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. sarana dan prasarana yang dimaksud seperti fasilitas yang disediakan sekolah yaitu, gedung, alat peraga, bangku, meja.

Berikut pemaparan Bapak Khoirudin Suja'i selaku Kepala sekolah MIN 6 Tulungagung:

“Iya, sarana dan prasarana sudah disediakan dengan baik oleh sekolah malah sarana dan prasarananya kurang memadai dikarenakan jumlah siswa yang banyak sehingga tidak

menjangkau semua siswa bisa menggunakan dengan maksimal”.⁹

5) Siswa

Siswa adalah objek yang menerima informasi dari guru atau bahkan siswa pun mampu menjadi sumber informasi. Di era globalisasi saat ini sudah saatnya guru pun bersikap terbuka terhadap informasi yang disampaikan oleh peserta didik.

6) Wali murid

Hubungan dengan wali murid perlu dijaga dengan baik. Tujuannya untuk saling bekerjasama dalam mendidik serta membelajarkan siswa baik di sekolah maupun di rumah tetap dipantau yaitu lewat kerjasama dengan wali murid.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang penghambat penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa adalah sebagai berikut:

1) Wali murid

Yang dimaksud disini adalah sikap pasrah wali murid terhadap proses belajar anaknya yang sepenuhnya diserahkan kepada guru. Guru mempunyai inisiatif untuk bekerjasama dengan wali murid. Di sekolah anak belajar dengan guru dan di rumah siswa belajar dengan orang tua. Namun, pihak wali murid yang merasa tidak bisa sehingga menyerahkan anaknya belajar pada guru.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirudin Suja'i, M.Pd.I, selaku kepala sekolah MIN 6 Tulungagung

Hasil wawancara dengan Bapak Agus, S.Pd.I selaku wali kelas

III sebagai berikut:

“Faktor penghambat seperti orang tua tidak memberikan contoh kepada anaknya/siswa cara yang baik/disiplin agar karakter anak itu baik itu seperti apa itu, sebagian belum di terapkan oleh orangtua siswa. Otomatis peran orang tua disini sangat besar dalam keberlangsungan pertumbuhan sifat religius anak tersebut”¹⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Arip purwati, S.Pd.I selaku wali kelas V MIN 6 Tulungagung sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam proses penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa yaitu, sikap pasrah wali murid terhadap proses belajar anaknya yang sepenuhnya diserahkan kepada guru membuat anak kurang motivasi dari pihak orang tua”.¹¹

2) Pergaulan siswa

Pergaulan siswa ketika di rumah yaitu justru berteman dengan usia yang lebih tua atau berteman dengan orang yang tidak sekolah, tentunya disini akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berperan penting dalam perkembangan siswa, dimana jika siswa tumbuh di lingkungan yang kurang baik bagi dirinya otomatis akan membawa dampak yang kurang baik di dalam diri siswa, sebaliknya jika siswa tumbuh di

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Agus, S.Pd.I, selaku wali kelas III MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Arip Purwati, S.Pd.I, selaku wali kelas V MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

lingkungan yang baik otomatis akan membawa dampak yang baik pada siswa tersebut.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Ummahati, S.Pd.I, selaku wali kelas IV MIN 6 Tulungagung sebagai berikut:

“Faktor penghambat penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa yaitu, lingkungan masyarakat yang kurang baik membuat anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang kurang baik, sebaliknya jika anak tumbuh di lingkungan yang baik pasti akan mendapat dampak yang baik pula. Jadi disini lingkungan masyarakat membawa faktor dalam kehidupana anak”.¹²

Sama halnya wawancara dengan Ibu Surati, S.Pd.I, selaku wali kelas IV MIN 6 Tulungagung sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam penanaman pendidikan religius yaitu kondisi lingkungan masyarakat apabila kurang baik akan membawa dampak yang kurang baik bagi anak, sebaliknya apabila lingkungan anak tersebut baik otomatis anak tersebut akan tumbuh di lingkungan yang baik”.¹³

4) Internet

Internet adalah salah satu pemegang informasi yang sangat cepat di era globalisasi ini, tentunya dengan adanya internet akan membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia khususnya siswa, internet bisa membawa dampak baik ataupun buruk tergantung cara menggunakannya. Oleh karena itu supaya siswa bisa menggunakan internet dengan baik harus di pantau oleh pihak orang tua supaya dengan bijak dalam menggunakannya.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Ummahati, S.Pd.I, selaku wali kelas IV, pada tanggal 26 Maret 2018

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Surati, S.Pd.I, selaku wali kelas I MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

Hasil wawancara dengan Ibu Surati, S.Pd.I, selaku wali kelas I, sebagai berikut:

“Faktor penghambat penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa yaitu, anak zaman sekarang sudah menggunakan HP/Internet untuk mengakses segala macam berita ataupun yangf lainnya. Disini peran orang tua harus mengawasi anak agar anak tidak salah dalam menggunakan internet tersebut”¹⁴.

3. Implikasi Penanaman Pendidikan Religius dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 6 Tulungagung.

Hasil wawancara dengan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung

Penanaman pendidikan religius dapat mendorong dalam membentuk karakter siswa. Karakter siswa tersebut diwujudkan dalam beberapa 18 indikator. Siswa di MIN 6 Tulungagung berusaha menerapkan ke 18 karakter tersebut yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa di MIN 6 Tulungagung yang peneliti lakukan:

Dari wawancara dengan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Aspek religi.

Aspek religi ini masih dibagi menjadi empat aspek yaitu berdoa, sholat, mengaji, dan puasa.

Berikut pemaparan Novita kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek berdo'a:

¹⁴ *Ibid*

“Iya, karena berdoa dan sebelum dan sesudah belajar bertujuan untuk meminta keselamatan, kelancaran, dan ketenangan saat kita belajar”.¹⁵

Diperkuat lagi oleh Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena untuk mendapatkan ilmu yang banyak dan kelancaran dalam belajar”.¹⁶

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek religi Berdo'a. Siswa tersebut melakukan kegiatan berdoa yang dilakukan setiap hari pada awal dan akhir pembelajaran. Dengan tujuan memperlancar kegiatan belajar, ketenangan saat belajar, dan memperoleh ilmu.

Berikut pemaparan oleh Novita kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek sholat:

“Iya karena sholat adalah tiang agama dan kunci inti dari semua ibadah maka kita harus melaksanakan sholat”.¹⁷

Diperkuat lagi oleh Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena sholat lima waktu merupakan kewajiban bagi umat islam dan harus dikerjakan”.¹⁸

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek religi Sholat. Siswa tersebut melakukan ibadah sholat karena sholat adalah tiang agama dan sholat merupakan kewajiban bagi umat islam yang harus dikerjakan.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2108

¹⁶ Hasil wawancara dengan Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2108

¹⁸ Hasil wawancara dengan Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

Berikut pemaparan oleh Novita kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek mengaji:

“Iya, karena menuntut ilmu agama adalah sebuah kewajiban sesuai sabda Rasullulah saw bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan”.¹⁹

Diperkuat lagi oleh Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena mengaji mendapat ilmu dan mendapatkan pahala dari Allah SWT”.²⁰

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek religi mengaji. Siswa tersebut mengaji karena mengaji untuk menuntut ilmu agama adalah sebuah kewajiban sesuai sabda Rasullulah saw bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan da supaya mendapat pahala dari Allah SWT.

Berikut pemaparan oleh Novita kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek puasa:

“Iya, saya memang sudah mulai melakukan puasa wajib, karena puasa wajib merupakan kewajiban bagi umat Islam dan termasuk kedalam rukun islam ke empat dan puasa juga mengandung hikmah yang luar biasa dan bermanfaat untuk kesehatan, serta mencari ridha Allah SWT”.²¹

Diperkuat oleh Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, puasa wajib dikerjakan dan supaya mendapat pahala”.²²

¹⁹ Hasil wawancara dengan Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

²⁰ Hasil wawancara dengan Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

²¹ *Ibid*

²² Hasil wawancara dengan Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 21018

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek religi puasa. Siswa tersebut berpuasa puasa wajib, karena puasa wajib merupakan kewajiban bagi umat Islam dan termasuk kedalam rukun islam ke empat dan puasa juga mengandung hikmah yang luar biasa dan bermanfaat untuk kesehatan, serta mencari ridha Allah SWT dan puasa wajib dikerjakan supaya mendapat pahala.

b. Aspek jujur.

Aspek jujur masih dibagi menjadi dua aspek yaitu, mencontek saat ulangan dan jujur kepada orang tua, guru, dan teman.

Berikut pemaparan oleh siswa Novita MIN 6 Tulungagung terkait aspek mencontek saat ulangan:

“Tidak, karena saya yakin dengan jawaban saya sendiri, karena saya sudah belajar dengan bersungguh-sungguh dan yakin bisa mendapatkan nilai yang baik, dan saya tidak mau di anggap orang yang bodoh saat mencontek”²³.

Diperkuat oleh Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Tidak, karena mencontek adalah perbuatan yang tidak jujur, dan akan di marahi pak guru”²⁴.

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek Mencontek saat ulangan. Diantara kelima siswa tersebut tidak mencontek dikarenakan mencontek adalah salah satu perbuatan dosa dan curang saat ujian.

²³ Hasil wawancara dengan Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

²⁴ Hasil wawancara dengan Sadewa siswa kelas II MIJ 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

Berikut pemaparan oleh siswa Novita kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek jujur kepada orang tua, guru, dan teman:

“Iya, karena dengan berkata jujur kita banyak dipercaya oleh orang lain”²⁵

Diperkuat lagi oleh Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena berbohong mendapatkan dosa”²⁶

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek Jujur kepada, orang tua, guru, dan teman. Siswa tersebut melakukan jujur karena jujur dapat di percaya banyak orang dan tidak mendapat dosa.

c. Aspek Toleransi.

Aspek jujur masih dibagi menjadi dua aspek yaitu, menghargai pendapat teman, toleransi dengan agama teman.

Berikut pemaparan oleh siswa Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait menghargai pendapat teman:

“Iya, karena mungkin pendapat teman lebih baik dari pendapat kita, jadi kita harus menghargainya”²⁷

Diperkuat lagi oleh Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena mempererat persaudaraan dengan sikap saling menghargai”²⁸

²⁵ Hasil wawancara dengan Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

²⁶ Hasil wawancara dengan Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

²⁷ Hasil wawancara dengan Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 2018

²⁸ Hasil wawancara dengan Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2108

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek menghargai pendapat teman. Diantara kelima siswa tersebut menghargai pendapat teman, karena setiap pendapat dari teman harus kita hargai dengan mendengarkan, supaya kita juga di hargai teman dan mendapatkan teman.

Berikut pemaparan oleh siswa Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait toleransi dengan agama teman:

“Iya, karena semua agama itu sama dan harus saling menghargai”.²⁹

Diperkuat lagi oleh siswa Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena semua agama itu sama, jadi kita harus menghargai agama teman”.³⁰

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek Toleransi dengan agama teman. Diantara kelima siswa tersebut menghargai agama teman, karena semua agama itu wajib kita hargai tanpa memandang apapun agama yang dianut oleh teman.

d. Aspek Disiplin.

Aspek disiplin masih dibagi menjadi sembilan aspek yaitu, berangkat sekolah tepat waktu, mengerjakan PR, masuk kelas tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, memakai atribut sekolah, membuat surat izin bila berhalangan hadir ke sekolah, meminta izin kepada guru

²⁹ Hasil wawancara dengan Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

³⁰ Hasil wawancara dengan Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

bila hendak meninggalkan pelajaran di kelas, melaksanakan tugas piket, dan membayar iuran/infaq.

Berikut pemaparan oleh siswa Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait berangkat sekolah tepat waktu: ‘.

“Iya, karena saya ingin menjadi yang tertib dan disiplin”.³¹

Diperkuat lagi oleh siswa Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena itu peraturan sekolah yang harus dipatuhi”.³²

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek Berangkat ke sekolah tepat waktu. siswa tersebut melaksanakan karena datang ke sekolah tepat waktu adalah tata tertib sekolah, kewajiban siswa yang harus di patuhi oleh semua siswa.

Berikut pemaparan oleh siswa Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait mengerjakan PR:

“Iya, karena PR merupakan tugas seorang murid di rumah”.³³

Diperkuat lagi oleh siswa Chezylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena PR dikerjakan di rumah”.³⁴

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek dari wawancara diatas terkait aspek mengerjakan PR. Siswa tersebut melaksanakan karena mengerjakan PR adalah salah satu tugas yang

³¹Hasil wawancara dengan Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

³² Hasil wawancara dengan Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

³³ Hasil wawancara dengan Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

³⁴ Hasil wawancara dengan Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

diberikan oleh guru kepada siswa, kewajiban siswa yang harus dikerjakan

Berikut pemaparan oleh siswa Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait masuk kelas tepat waktu:

“Iya, karena kalau tidak tepat waktu akan terkena hukuman”.³⁵

Diperkuat lagi oleh siswa Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena supaya tidak terlambat”.³⁶

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek Masuk kelas tepat waktu. Siswa tersebut melaksanakan karena tata tertib sekolah adalah peraturan sekolah dan harus di patuhi oleh siswa.

Berikut pemaparan oleh siswa Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait mematuhi tata tertib sekolah:

“Iya, karena apabila melanggar tata tertib maka akan mendapat sanksi”.³⁷

Diperkuat lagi oleh siswa Revan siswa MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena itu adalah tata tertib sekolah dan harus di patuhi”.³⁸

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek mematuhi tata tertib sekolah. Siswa tersebut melaksanakan karena tata tertib sekolah adalah peraturan sekolah dan harus di patuhi oleh siswa supaya tidak mendapat sanksi.

³⁵ Hasil wawancara dengan siswa Revan siswa MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

³⁶ Hasil wawancara dengan siswa Sadewa siswa MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

³⁷ Hasil wawancara dengan siswa Novita siswa MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

³⁸ Hasil wawancara dengan Revan siswa MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

Berikut pemaparan oleh siswa Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait memakai atribut sekolah:

Berikut pemaparan dari siswa Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena memakai atribut adalah identitas sekolah dan harus dipakai saat berada di sekolah”.³⁹

Diperkuat lagi oleh Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena memakai atribut sekolah itu peraturan sekolah”.⁴⁰

Dari wawancara diatas terkait aspek memakai atribut sekolah. siswa tersebut melaksanakan karena atribut sekolah adalah salah satu identitas sekolah, peraturan sekolah, sehingga siswa wajib memakai atribut jika hendak ke sekolah.

Berikut pemaparan oleh siswa Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek membuat surat izin ketika berhalangan hadir ke sekolah:

“Iya, karena kalau tidak masuk tanpa izin absen menjadi X (Kosong)”.⁴¹

Diperkuat lagi oleh Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena fungsi surat izin adalah sebagai sarana pemberitahuan dan perizinan bahwa seseorang yang disebutkan berhalangan hadir ke sekolah”.⁴²

³⁹ Hasil wawancara dengan Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁴¹ Hasil wawancara dengan Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁴² Hasil wawancara dengan Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

Dari wawancara diatas terkait aspek Membuat surat izin ketika berhalangan hadir kesekolah. Siswa tersebut melaksanakannya karena jika tidak melaksanakan absensi akan kosong, dan fungsi surat izin adalah sebagai sarana pemberitahuan ketiak berhalangan hadir ke sekolah.

Berikut Pemaparan oleh siswa Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, terkait aspek meminta izin ketika hendak meninggalkan pelajaran:

“Iya, karena kalau tidak izin dikira bolos dan guru akan mencari saya”.⁴³

Diperkuat lagi oleh Randika siswa MIN 6 tulungagung:

“Iya, karena meminta izin adalah salah satu tata tertib sekolah”.⁴⁴

Dari wawancara diatas terkait aspek Meminta izin kepada guru ketika ingin meninggalkan pelajaran. Siswa tersebut melaksanakan karena supaya guru tidak mencari kita, dan izin adalah salah satu tata tertib sekolah.

Berikut Pemaparan oleh siswa Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, terkait aspek piket:

“Iya, karena dengan adanya piket agar kelas menjadi bersih”.⁴⁵

Diperkuat lagi oleh Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena piket harus kita jalani supaya kelas kita bersih”.⁴⁶

⁴³ Hasil wawancara dengan siswa Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Randika siswa kelas II MIN 6 tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

Dari wawancara diatas terkait aspek Melaksanakan tugas piket. Siswa tersebut melaksanakan karena tugas piket adalah kewajiban dan tanggung jawab siswa yang harus di patuhi oleh siswa.

Berikut pemaparan oleh siswa Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, terkait aspek membayar iuran/inafaq:

“Iya, karena memang saya niatkan untuk ihklas membayarnya dan ketentuan dari sekolah”.⁴⁷

Diperkuat lagi oleh Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena kita akan mendapat pahala”.⁴⁸

Dari wawancara diatas terkait aspek membayar iuran/inafaq. tersebut melaksanakan karena kewajiban siswa dan supaya memperoleh pahala dari Allah SWT.

e. Aspek Kerja Keras Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh

Berikut pemaparan oleh siswa Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, terkait aspek menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh:

“Iya, dengan menuntut ilmu sungguh-sungguh supaya tercapai apa yang saya cita-citakan”.⁴⁹

Diperkuat lagi oleh Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, agar mendapat ilmu yang banyak”.⁵⁰

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

Dari wawancara di atas terkait aspek Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh. Siswa tersebut melaksanakan karena dengan menuntut ilmu bersungguh-sungguh ilmu yang kita peroleh supaya banyak dan cita-cita supaya tercapai.

f. Aspek Kreativitas

Aspek disiplin dibagi menjadi tiga aspek yaitu, tanggap terhadap materi, menuangkan ide-ide, mempunyai rasa ingin tahu. Berikut pemaparan oleh Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek tanggap terhadap materi:

“Iya, karena tanggap terhadap materi itu kewajiban siswa/kita dalam pembelajaran di sekolah”⁵¹

Dari wawancara diatas terkait aspek Tanggap terhadap materi. Siswa tersebut melaksanakan karena dengan tanggap terhadap materi adalah tugas siswa untuk memahami/mengerti materi suapaya materi bisa kita tangkap dengan baik.

Berikut pemaparan oleh Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek menuangkan ide-ide:

“Iya, karena kalau kita menuangkan ide-ide kita tidak akan bisa mengerjakan tugas”.⁵²

Diperkuat lagi oleh Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena kita sering belajar dan membaca jadi mampu menuangkan ide-ide saat pembelajaran”.⁵³

⁵¹ Hasil wawancara dengan Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁵² Hasil wawancara dengan Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

Dari wawancara diatas terkait aspek Menuangkan ide-ide. Siswa tersebut melaksanakan karena menuangkan ide-ide dalam pembelajaran adalah salah satu sikap keseriusan dalam mencari ilmu dan salah satu bukti sering belajar dan membaca.

Berikut pemaparan oleh Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek rasa ingin tahu:

“Iya, karena biar mengerti/faham semua pelajaran”.⁵⁴

Diperkuat lagi oleh Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena materi pelajaran itu adalah pelajaran kita jadi kita harus mempunyai rasa ingin tahu”.⁵⁵

Dari wawancara diatas terkait aspek Rasa ingin tahu. Siswa tersebut melaksanakan karena rasa ingin tahu adalah salah satu bentuk keingintahuan siswa terhadap sesuatu hal yang belum ia ketahui sehingga rasa keingintahuan harus dimiliki oleh siswa supaya bisa faham/mengerti terhadap materi.

g. Aspek Mandiri

Aspek mandiri dibagi menjadi tiga aspek yaitu, berangkat sekolah sendiri, makan, mencuci pakaian.

Berikut pemaparan oleh Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek berangkat sekolah:

⁵³ Hasil wawancara dengan Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

“Tidak, karena sekolahnya jauh jadi di antar orang tua”.⁵⁶

Diperkuat lagi oleh Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Tidak, karena tidak berani dan rumah saya dari sekolah jauh”.⁵⁷

Dari wawancara diatas terkait aspek Aspek Berangkat sekolah sendiri. Siswa tersebut tidak melaksanakan karena mereka hidupnya di daerah pegunungan dan jarak rumah dari sekolah cukup jauh membuat anak-anak diantar jemput mobil sekolah dan diantar orang tuanya.

Berikut pemaparan dari Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek makan:

“Iya, karena saya ingin belajar mandiri”.⁵⁸

Diperkuat lagi oleh Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena saya ingin belajar mandiri dan tidak merepotkan ibu”

Dari wawancara diatas terkait Aspek makan. Siswa tersebut melaksanakan makan sendiri karena melatih kemandirian.

Berikut pemaparan oleh Randika siswa MIN 6 Tulungagung terkait aspek mencuci pakaian:

“Iya, untuk membantu orang tua”.⁵⁹

Diperkuat lagi oleh Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, dengan makan sendiri saya bisa hidup mandiri dan tidak merepotkan ibu”.⁶⁰

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Randika Siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

Dari wawancara diatas terkait Aspek mencuci pakaian. Siswa tersebut melaksanakan mencuci baju sendiri dikarenakan dengan memncuci baju sendiri bisa melatih kemandirian dan tidak merepotkan ibu.

h. Aspek Demokratis

Mengungkapkan pendapat saat kegiatan belajar di kelas. Berikut pemaparan oleh Sadewa MIN 6 Tulungagung terkait aspek mengungkapkan pendapat:

“Iya, biar mengerti/faham terhadap materi”.⁶¹

Diperkuat lagi oleh Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena dengan mengungkapkan pendapat bukti kita belajar dan faham terhadap materi”.⁶²

Dari wawancara diatas. Siswa tersebut melaksanakan karena dengan mengungkapkan pendapat bukti bahwa faham/mengerti terhadap materi.

i. Aspek rasa ingin tahu

Menanyakan kembali materi yang disampaikan oleh guru bila belum faham. Berikut pemaparan oleh Revan siswa selas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek menanyakan kembali materi yang belum di fahami:

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Novita siswa kelas II MI N 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁶¹ Hasil wawancara dengan Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁶² Hasil wawancara dengan Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2108

“Iya, karena kita harus menanyakan bila tidak faham supaya menegerti”.⁶³

Diperkuat lagi oleh Randika siswa MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena ingin tahu materi yang diberikan oleh guru bila belum faham/mengerti”.⁶⁴

Dari wawancara diatas. Siswa tersebut melaksanakan karena bukti keseriusan dalam belajar adalah menanyakan kembali materi yang belum di fahami supay bisa tahu dan mengerti

j. Aspek semangat kebangsaan belajar dengan tekun

Berikut pemaparan oleh Novita siswa kelas II MIN 6

Tulungagung terkait aspek belajar dengan tekun:

“Iya, agar mendapat ilmu yang bermanfaat untuk diri saya dan orang lain”.

Diperkuat lagi oleh Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena saya ingin menjadi orang yang pandai”.⁶⁵

Dari wawancara diatas terkait aspek belajar dengan tekun. siswa tersebut melaksanakan karena dengan belajar tekun mendapat ilmu dan menjadikan siswa itu pandai.

k. Aspek cinta tanah air

Aspek cinta tanah air dibagi menjadi dua aspek yaitu, mengikuti upacara bendera pada hari senin, dan memeriahkan ulang tahun RI.

⁶³ Hasil wawancara dengan Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

Berikut pemaparan oleh Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek mengikuti upacara bendera:

“Iya, karena mengikuti upacara bendera merupakan bukti dari rasa cinta tanah air kita waktu berada di sekolah”.⁶⁶

Diperkuat lagi oleh Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena upacara pada hari senin itu wajib sebagai menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur”.⁶⁷

Dari wawancara diatas terkait Aspek mengikuti upacara bendera pada hari senin. Siswa tersebut melaksanakan upacara bendera dikarenakan upacara bendera adalah kegiatan rutin dan salah satu tata tertib sekolah serta menghargai jasa pahlawan yang telah gugur.

Berikut pemaparan oleh Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, terkait memeriahkan ulang tahun RI:

“Iya, karena untuk mengenang jasa para pahlawan”.⁶⁸

Diperkuat lagi oleh Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena untuk memperingati ulang tahun RI”.⁶⁹

Dari wawancara diatas terkait aspek memeriahkan ulang tahun RI. Siswa tersebut ikut memeriahkan ulang tahun RI sebagai rasa cinta terhadap tanah air serta mengenang jasa para pahlawan.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

1. Menghargai prestasi

Aspek menghargai prestasi dibagi menjadi dua aspek yaitu, mendapatkan prestasi lebih baik bersyukur kepada Allah SWT dan lebih giat dalam belajar dan teman yang mendapat prestasi yang baik memberi ucapan selamat.

Berikut pemaparan oleh Sadewa siswa MIN 6 Tulungagung terkait aspek mendapat prestasi:

“Iya, karena tidak boleh langsung puas dalam setiap prestasi yang kita peroleh karena dengan belajar kita bisa capai semua cita-cita yang kita inginkan”.⁷⁰

Diperkuat lagi oleh Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, agar ilmu yang kita mendapatkan ilmu yang lebih banyak dan bermanfaat”.⁷¹

Dari wawancara diatas terkait aspek Aspek mendapatkan prestasi lebih baik bersyukur kepada Allah SWT dan belajar lebih giat. Siswa tersebut melaksanakan karena adalah salah satu bersyukur dan bangga terhadap kemampuan diri dengan di wujudkannya belajar lebih giat lagi.

Berikut pemaparan oleh Novita kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek teman yang mendapat prestasi:

“Iya, karena ia memang pantas untuk mendapatkannya, dan dengan memberi ucapan selamat maka itu sudah termasuk menghargai prestasi teman kita”.

Diperkuat lagi oleh Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁷¹ Hasil wawancara dengan Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

“Iya, untuk memberikan dukungan karena mendapatkan prestasi”.⁷²

Dari wawancara diatas terkait Aspek teman yang mendapat prestasi. Siswa tersebut melaksanakan karena pemberian ucapan kepada teman yang mendapatkan prestasi adalah salah satu bentuk dukungan terhadap teman.

m. Bersahabat komunikatif

Aspek bersahabat komunikatif dibagi menjadi tiga aspek yaitu, berbicara yang bermanfaat, mudah bergaul dengan teman, bekerjasama dengan teman ketika mengerjakan kelompok.

Berikut pemaparan oleh Sadewa siswa MIN 6 Tulungagung terkait aspek berbicara manfaat:

“Iya, karena bicara yang bermanfaat baik untuk kita”.⁷³

Diperkuat lagi oleh Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena bicara yang bermanfaat itu baik”.⁷⁴

Dari wawancara diatas terkait aspek Berbicara yang bermanfaat. Siswa tersebut melaksanakan karena berbicara yang bermanfaat adalah perbuatan baik.

Berikut pemaparan oleh Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek mudah bergaul dengan teman:

⁷²Hasil wawancara dengan Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁷³ Hasil wawancara dengan Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2108

“Iya, karena dengan mudah bergaul maka kita mempunyai banyak teman”.⁷⁵

Diperkuat lagi oleh Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, agar mempunyai banyak teman”.⁷⁶

Dari wawancara diatas terkait aspek Mudah bergaul dengan teman. Siswa tersebut melaksanakan karena dengan mudah bergaul memperbanyak teman.

Berikut pemaparan oleh Randika siswa MIN 6 Tulungagung terkait aspek bekerjasama dengan teman:

“Iya, untuk mempermudah pekerjaan dengan bekerja kelompok”.⁷⁷

Diperkuat lagi oleh Sadewa siswa MIN 6 Tulungagung:

“Iya, agar memperoleh hasil yang baik dalam kelompok”.⁷⁸

Dari wawancara diatas terkait aspek Bekerjasama dengan teman ketika mengerjakan kelompok. Siswa tersebut melaksanakan karena dengan adanya tugas kelompok beban / masalah yang di hadapi menjadi ringan dan mudah selesai.

n. Cinta damai

Aspek cinta damai dibagi menjadi dua aspek yaitu, berkelahi dengan teman, hidup rukun.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2108

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

Berikut pemaparan oleh Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek berkelahi:

“Tidak, karena berkelahi itu tidak ada manfaatnya”.⁷⁹

Diperkuat lagi oleh Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Tidak, karena tidak baik dan akan dijauhi teman”.⁸⁰

Dari wawancara diatas terkait aspek Berkelahi dengan teman. Siswa tersebut tidak melaksanakan karena berkelahi adalah perilaku yang tidak baik dan dijauhi teman.

Berikut pemaparan oleh Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek hidup rukun:

“Iya, karena hidup rukun untuk menciptakan kedamaian”.⁸¹

Diperkuat lagi oleh Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena hidup rukun itu damai dan banyak teman”.⁸²

Dari wawancara diatas terkait aspek Hidup rukun. Siswa tersebut melaksanakan karena hidup rukun membuat suasana menjadi damai dan mempunyai banyak teman.

o. Gemar membaca

Aspek gemar membaca dibagi menjadi dua aspek yaitu, membaca buku pengetahuan, dan buku cerita.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁸¹ Hasil wawancara dengan Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁸² Hasil wawancara dengan Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

Berikut pemaparan dari Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek membaca buku pengetahuan:

“Iya, karena membaca untuk memperluas pengetahuan”.⁸³

Diperkuat lagi oleh Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena buku pengetahuan dan bisa menambah wawasan”.

Dari wawancara diatas terkait aspek Membaca buku pengetahuan. Siswa tersebut melaksanakan karena membaca buku pengetahuan menambah pengetahuan.

Berikut pemaparan oleh Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek membaca buku cerita:

“Iya, karena dengan membaca buku cerita bisa menambah pengalaman”.⁸⁴

Diperkuat lagi oleh Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena cerita untuk mendapatkan pengetahuan”.⁸⁵

Dari wawancara diatas terkait aspek Membaca buku cerita. Dengan membaca buku cerita bisa menambah pengalaman dan pengetahuan

p. Peduli lingkungan.

Aspek peduli lingkungan dibagi menjadi dua aspek yaitu, membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon.

⁸³ Hasil wawancara dengan Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

Berikut pemaparan oleh Sadewa terkait aspek membuang sampah pada tempatnya:

“Iya, karena kebersihan salah satu dari iman”.⁸⁶

Diperkuat lagi oleh Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena membuang sampah di tempat sampah lingkungan menjadi bersih”.⁸⁷

Dari wawancara diatas terkait aspek Membuang sampah pada tempatnya. Siswa tersebut melaksanakan karena membuang sampah pada tempatnya itu membuat lingkungan bersih dan sebagian dari iman.

Berikut pemaparan oleh Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek menanam pohon:

“Iya, karena dengan adanya pohon maka akan terasa sejuk dan asri”.⁸⁸

Diperkuat lagi oleh Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya lingkungan menjadi asri dan segar”.⁸⁹

Dari wawancara diatas terkait aspek Menanam pohon. Siswa tersebut melaksanakan karena menanam pohon itu salah satu bentuk membuat lingkungan menjadi bersih dan segar.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

q. Peduli lingkungan sosial.

Aspek peduli lingkungan sekitar dibagi menjadi dua bagian, yaitu gotong royong, menjenguk teman yang sedang sakit.

Berikut pemaparan oleh Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait tentang gotong royong:

“Iya, karena dengan gotong royong/kerja bakti maka semua pekerjaan akan terasa mudah”.⁹⁰

Diperkuat oleh Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena dengan gotong royong/kerja bakti maka semua pekerjaan akan terasa ringan”.⁹¹

Dari wawancara diatas terkait aspek Gotong royong. Siswa tersebut melaksanakan karena sesuatu yang di kerjakan bersama-sama akan terasa mudah menjadi ringan.

Berikut pemaparan oleh Randika kelas II MIN 6 Tulungagung terkait tentang aspek menjenguk teman yang sakit:

“Iya, karena untuk menghibur teman yang sakit”.⁹²

Diperkuat lagi oleh Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena dengan sesama teman kita saling mengasihi dan supaya teman lekas sembuh”.⁹³

Dari wawancara diatas terkait aspek Menjenguk teman yang sakit. Siswa tersebut melaksanakan karena dengan menjenguk teman

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁹¹ Hasil wawancara dengan Revan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁹² Hasil wawancara dengan Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁹³ Hasil wawancara dengan Sadewa siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

supaya teman bisa terhibur dan supaya teman lekas sembuhTanggung jawab.

- r. Aspek tanggung jawab dibagi menjadi dua yaitu, mengerjakan tugas tepat waktu, dan melaksanakan tugas dengan baik.

Berikut pemaparan oleh Chezhylia kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek mengerjakan tugas tepat waktu:

“Iya, karena tugas adalah pekerjaan sekolah dan harus dikerjakan”.⁹⁴

Diperkuat oleh Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena apabila menunda-nunda takut lupa”.⁹⁵

Dari wawancara diatas terkait aspek Mengerjakan tugas tepat waktu. Siswa tersebut melaksanakan karena kewajiban siswa adalah menegerjakan tugas.

Berikut pemaparan oleh siswa Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek melaksanakan tugas dengan baik :

“Iya, karena untuk mendapatkan nilai yang baik”.⁹⁶

Diperkuat lagi oleh siswa Sadewa siswa MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena kita sebagai murid harus patuh dan taat kepada bapak/ ibu guru agar tidak mengecewakan”.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Chezhylia siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Novita siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Randika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2018

Dari wawancara diatas terkait aspek melaksanakan tugas dengan baik. Siswa tersebut melaksanakan karena dengan mengerjakan tugas dengan baik akan memperoleh nilai yang baik dan bapak / ibu guru senang.

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung

Dari wawancara dengan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Aspek religi.

Aspek religi ini masih dibagi menjadi empat aspek yaitu berdoa, sholat, mengaji, dan puasa.

Berikut pemaparan oleh Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek berdo'a:

“Iya, karena supaya mendapat pahala dan diberi kelancaran dalam belajar”.⁹⁷

Diperkuat lagi oleh Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya mendapat berkah dari Allah SWT”.⁹⁸

Dari wawancara diatas terkait aspek Berdo'a. siswa tersebut melakukan kegiatan berdoa yang dilakukan setiap hari pada awal dan akhir pembelajaran. Dengan tujuan memperlancar kegiatan belajar, memperoleh keberkahan di dalam belajar.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

Berikut pemaparan oleh Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, terkait aspek sholat:

“Iya, agar tidak berdosa dan mendapat pahala”.⁹⁹

Diperkuat lagi oleh Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, agar mendapat pahala dan masuk surga”.¹⁰⁰

Dari wawancara diatas terkait aspek Sholat. Siswa tersebut melakukan ibadah sholat, karena sholat itu wajib dan tiang agama jadi harus menjalankan ibadah sholat.

Berikut pemaparan oleh Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, terkait aspek mengaji:

“Iya, karena kalau kita mengaji kita membacanya akan lancar”.¹⁰¹

Diperkuat lagi oleh Farhan Siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya ngajinya lancar dan mendapat pahala dari Allah SWT”.¹⁰²

Dari wawancara diatas terkait aspek Mengaji. Siswa tersebut melaksanakan mengaji, karena mengaji itu mendapat pahala dari Allah dan supaya ngajinya bisa lancar.

Berikut pemaparan oleh Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek Puasa:

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁰² Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

“Iya, karena ibadah puasa itu wajib jika dilaksanakan akan mendapat pahala dari Allah SWT”.¹⁰³

Diperkuat oleh Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena puasa wajib harus dilaksanakan sebagai orang muslim dan mendapat pahala dari Allah SWT”.¹⁰⁴

Dari wawancara diatas terkait aspek Puasa. Siswa tersebut melaksanakan puasa karena puasa mendapat pahala dari Allah.

b. Aspek Jujur

Aspek jujur masih dibagi menjadi dua aspek yaitu, mencontek saat ulangan, jujur kepada orang tua, guru, dan teman.

Berikut pemaparan oleh Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, terkait aspek mencontek saat ulangan:

“Tidak, karena mencontek perbuatan tidak baik”.¹⁰⁵

Diperkuat lagi oleh Celvi siswa MIN 6 Tulungagung:

“Tidak, karena mencontek perbuatan yang tidak jujur dan berdosa”.¹⁰⁶

Dari wawancara diatas terkait aspek Mencontek saat ulangan. Siswa tersebut tidak mencontek dikarenakan mencontek adalah salah satu perbuatan yang dosa dan tidak jujur saat ujian.

Berikut pemaparan oleh Farhan siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, terkait aspek jujur kepada orang tua, guru dan teman:

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

“Iya, karena kita harus jujur dan tidak boleh berbohong karna berbohong itu dosa”.¹⁰⁷

Diperkuat lagi oleh Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena jujur adalah perbuatan yang baik”.¹⁰⁸

Dari wawancara diatas terkait aspek Jujur kepada, orang tua, guru, dan teman. Siswa tersebut melakukan jujur karena jujur adalah perbuatan yang baik dan kalau berbohong bisa berdosa.

c. Aspek Toleransi.

Aspek toleransi masih dibagi menjadi dua aspek yaitu, menghargai pendapat teman, dan toleransi terhadap agama teman.

Berikut pemaparan oleh Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek menghargai pendapat teman:

“Iya, dengan menghargai pendapat teman, teman akan menghargai pendapat kita”.¹⁰⁹

Diperkuat lagi oleh Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, dengan menghargai pendapat teman, terciptanya hidup rukun”.¹¹⁰

Dari wawancara diatas terkait aspek Menghargai pendapat teman. Siswa tersebut melaksanakan menghargai pendapat teman, karena dengan menghargai pendapat teman otomatis pendapat kita akan di hargai dan hidup akan rukun.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Eryx siswa kelas II MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

Berikut pemaparan oleh Celvi siswa kelas IV MIN 6

Tulungagung terkait aspek toleransi dengan agama teman:

“Iya, karena jika ada teman yang berbeda agama kita harus menghormatinya”.¹¹¹

Diperkuat oleh Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena sikap toleransi dalam beragama dapat menghindarkan kita dari adanya perpecahan antar umat beragama”.¹¹²

Dari wawancara diatas terkait aspek Toleransi dengan agama teman. Siswa tersebut melaksanakan, karena dengan sesama teman kita harus saling menghormati supaya tidak ada perpecahan antar umat beragama.

d. Aspek Disiplin.

Aspek disiplin masih dibagi menjadi Sembilan aspek yaitu, berangkat sekolah tepat waktu, mengerjakan PR, masuk kelas tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, memakai atribut, membuat surat izin ketika hendak berhalangan hadir, meminta izin kepada guru hendak meninggalkan pelajaran, melaksanakan piket, membayar iuran / infaq.

Berikut pemaparan oleh Eryx siswa kelas II MIN 6

Tulungagung terkait aspek berangkat sekolah tepat waktu:

“Iya, tetapi kadang angkutan antar jemput dari sekolah lama membuat saya menjadi terlambat”.¹¹³

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2108

¹¹² Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹¹³ Hasil wawancara dengan Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

Diperkuat lagi oleh Leandika siswa kelas II MIN 6 Tulungagung:

“Iya, kalau tidak berangkat tepat waktu kita akan terlambat dan mendapat sanksi”.¹¹⁴

Dari wawancara diatas terkait aspek Berangkat sekolah tepat waktu. Siswa tersebut melaksanakan karena dengan berangkat sekolah tepat waktu tidak akan terlambat/mendapat sanksi dari guru.

Berikut pemaparan oleh Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek mengerjakan PR:

“Iya, karena PR adalah tugas dari guru dan harus dikerjakan di rumah”.¹¹⁵

Diperkuat lagi oleh Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya mendapat nilai yang bagus”.¹¹⁶

Dari wawancara diatas terkait aspek Mengerjakan PR. Siswa tersebut melaksanakan karena PR adalah tugas dari guru yang harus dikerjakan di rumah supaya mendapat nilai yang bagus dari guru.

Berikut pemaparan oleh Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek masuk kelas tepat waktu:

“Iya, karena masuk kelas tepat waktu adalah salah satu tata tertib”.¹¹⁷

Diperkuat lagi oleh Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

“Iya, karena masuk kelas tepat waktu adalah salah satu tata tertib dan supaya guru tidak mencari saya”.¹¹⁸

Dari wawancara diatas terkait aspek Masuk kelas tepat waktu. Siswa tersebut melaksanakan karena masuk kelas tepat waktu adalah salah satu tata tertib sekolah.

Berikut pemaparan oleh Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek mematuhi tata tertib sekolah:

“Iya, karena apabila melanggar tata tertib maka akan mendapat hukuman”.¹¹⁹

Diperkuat lagi oleh Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena tata tertib harus kita patuhi dan apabila melanggar akan mendapat sanksi”.¹²⁰

Dari wawancara diatas terkait aspek Mematuhi tata tertib sekolah. Siswa tersebut melaksanakan karena mematuhi tata tertib sekolah adalah kewajiban untuk siswa dan harus di patuhi supaya tidak mendapat sanksi dari pihak sekolah.

Berikut pemaparan oleh Celvi siswa kelas II MIN 6 Tulungagung terkait aspek memakai atribut:

“Iya, supaya disiplin dalam berseragam sekolah”.¹²¹

Diperkuat lagi oleh Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹²¹ Hasil wawancara dengan Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

“Iya, karena memakai atribut sekolah dengan lengkap adalah salah satu peraturan dari sekolah yang wajib dilaksanakan oleh muridnya untuk melatih kedisiplinan”.¹²²

Dari wawancara diatas terkait aspek Memakai atribut. Siswa tersebut melaksanakan karena memakai atribut adalah kewajiban siswa yang harus di patuhi siswa di sekolah.

Berikut pemaparan oleh Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek membuat surat izin ketika berhalangan hadir ke sekolah:

“Iya, karena fungsi surat izin adalah tanda bukti perizinan dari siswa untuk guru karena tidak masuk sekolah, jika tidak membuat surat izin nilai akan dikurangi”.

Diperkuat lagi oleh Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya bapak/ibu guru tahu kalau saya tidak hadir ke sekolah dengan membuat surat izin”.¹²³

Dari wawancara diatas terkait aspek Membuat surat izin ketika berhalangan hadir ke sekolah. Siswa tersebut melaksankan karena membuat surat izin adalah salah pemberitahuan kepada guru jika tidak masuk sekolah agar guru tidak mencari.

Berikut pemaparan oleh Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek izin ketika meninggalkan pelajaran:

“Iya, supaya bapak/ibu guru tahu kalau saya izin meninggalkan pelajaran”.¹²⁴

¹²² Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹²³ Hasil wawancara dengan Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

Diperkuat lagi oleh Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya bapak/ibu guru tahu kalau saya izin meninggalkan kelas dan supaya tidak dikira membolos pada jam pelajaran”.¹²⁵

Dari wawancara diatas terkait aspek Meminta izin kepada guru ketika ingin meninggalkan pelajaran. Siswa tersebut melaksanakan karena ketika meminta izin meninggalkan pelajaran adalah salah satu bukti kedisiplinan.

Berikut pemaparan oleh Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek melaksanakan piket:

“Iya, supaya kelas menjadi bersih dan nyaman”.¹²⁶

Diperkuat lagi oleh Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya kelas menjadi bersih dan nyaman dan terhindar dari penyakit”.¹²⁷

Dari wawancara diatas terkait aspek Melaksanakan piket. Siswa tersebut melaksanakan tugas piket, karena tugas piket adalah kewajiban siswa dan harus dikerjakan supaya kelas menjadi bersih dan nyaman.

Berikut pemaparan oleh Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek membayar iuran/infaq:

“Iya, supaya pendapat pahala dari Allah SWT “.¹²⁸

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

Diperkuat lagi oleh Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya pendapat pahala dari Allah SWT dan supaya bermanfaat”.¹²⁹

Dari wawancara diatas terkait aspek Membayar iuran/infaq. Siswa tersebut melaksanakan karena membayar iuran/infaq adalah sikap yang baik dan supaya mendapat pahala dar Allah SWT.

e. Aspek Kerja keras

Aspek Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh berikut pemaparan oleh Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh:

“Iya, supaya saya bisa pandai dan mendapat ilmu yang bermanfaat”.¹³⁰

Diperkuat oleh Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya pintar dan mendapat ilmu yang bermanfaat”.¹³¹

Dari wawancara diatas terkait aspek Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh. Siswa tersebut melaksanakan karena menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh adalah salah satu bukti keseriusan dan mendapat ilmu yang bermanfaat.

f. Aspek kreativitas.

Aspek kreativitas masih dibagi menjadi tiga aspek yaitu, tanggap terhadap materi yang di sampaikan oleh guru, mampu

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹³¹ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

menuangkan ide-ide dalam kegiatan belajar, mempunyai rasa ingin tahu terhadap materi.

Berikut pemaparan oleh Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek tanggap terhadap materi yang di samapaikan oleh guru:

“Iya, supaya bisa mengerjakan materi yang diberikan oleh guru”¹³².

Diperkuat lagi oleh Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya saya bisa pandai dalam menuntut ilmu”¹³³.

Dari wawancara diatas terkait aspek Aspek tanggap terhadap materi. Siswa tersebut melaksanakan karena tanggap terhadap materi adalah salah satu bentuk keseriusan siswa dalam menuntut ilmu .

Berikut pemaparan oleh Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek menuangkan ide-ide:

“Iya, karena saya selalu menuangkan ide-ide dalam kegiatan belajar”¹³⁴.

Diperkuat lagi oleh Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena menuangakn ide dalam pembelajaran membuat saya yakin dengan kemampuan saya”¹³⁵.

Dari wawancara diatas terkait aspek Mampu menuangkan ide-ide. Diantara kelima siswa tersebut melaksanakan karena menuangkan

¹³² Hasil wawancara dengan Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹³³ Hasil wawancara dengan Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹³⁴ Hasil wawanacara dengan Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹³⁵ Hasil dari wawancara dengan Celvi siswa jkelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

ide-ide dalam kegiatan belajar adalah salah satu bentuk keseriusan dalam belajar.

Berikut pemaparan oleh Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek rasa ingin tahu:

“Iya, supaya faham tentang materi pembelajaran”.¹³⁶

Diperkuat lagi oleh Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya mudah mengetahui/faham tentang materi yang disampaikan oleh guru”.¹³⁷

Dari wawancara di atas terkait aspek Mempunyai rasa ingin tahu. Siswa tersebut melaksanakan karena rasa ingin tahu adalah bukti siswa serius dalam belajar dengan keseriusan siswa menjadi faham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

g. Aspek mandiri.

Aspek mandiri masih dibagi menjadi tiga aspek yaitu, berangkat sekolah, makan, mencuci pakaian.

Berikut pemaparan oleh Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek berangkat sekolah:

“Iya, karena rumah saya dekat dengan sekolah dan supaya tidak merepotkan orang tua”.¹³⁸

Diperkuat lagi oleh Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena supaya mandiri karena rumah saya dengan sekolah dekat”.¹³⁹

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

Dari wawancara diatas terkait aspek Berangkat sekolah. Siswa tersebut melaksanakan karena jarak rumah dengan sekolah dekat.

Berikut pemaparan oleh Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek makan:

“Iya, karena saya sudah besar jadi harus bisa makan sendiri supaya tidak merepotkan orang tua”.¹⁴⁰

Diperkuat lagi oleh Farhan siswa MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena saya ingin belajar mandiri”.¹⁴¹

Dari wawancara diatas terkait aspek Makan. Siswa tersebut melaksanakan karena makan sendiri adalah salah satu bentuk kemandirian siswa.

Berikut pemaparan oleh siswa Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek mencuci pakaian:

“Iya, supaya bisa mandiri dan tidak merepotkan ibu”.¹⁴²

Diperkuat oleh Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, saya supaya bisa belajar mandiri dengan mencuci pakaian”

Dari wawancara diatas terkait aspek Mencuci pakaian. Siswa tersebut melaksanakan karena bisa melatih kemandirian dan membantu orang tua.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Celvi siswa IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁴² Hasil wawancara dengan Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 maret 2018

h. Aspek Demokratis.

Mengungkapkan pendapat saat kegiatan belajar. Berikut pemaparan oleh Gea siswa kelas IVMIN 6 Tulungagung terkait aspek mengungkapkan pendapat kegiatan belajar:

“Iya, supaya teman-teman bisa mengetahui pendapat yang saya ucapkan”.¹⁴³

Diperkuat lagi oleh Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, dengan mengungkapkan pendapat kegiatan belajar megajar bisa bermanfaat”.¹⁴⁴

Dari wawancara diatas terkait aspek Mengungkapkan pendapat ketika kegiatan belajar. Siswa tersebut melaksanakan karena mengungkapkan pendapat ketika kegiatan belajar merupakan salah satu bentuk sikap siswa yang aktif dan demokratis.

i. Aspek rasa ingin tahu.

Menanyakan kembali materi yang disampaikan oleh guru ketika belum faham. Berikut pemaparan oleh Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek menanyakan kembali materi:

“Iya, supaya oleh guru bisa di sampaikan kembali materi yang belum saya pahami”.¹⁴⁵

Diperkuat lagi oleh Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya tetap ingat tentang materi yang telah diterangkan oleh guru”.¹⁴⁶

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

Dari wawancara diatas terkait aspek Menanyakan kembali materi yang disampaikan oleh guru ketika belum memahami. Siswa tersebut melaksanakan karena dengan menanyakan kembali materi yang belum siswa fahami siswa akan mengerti.

j. Aspek Semangat kebangsaan.

Belajar dengan tekun berikut pemaparan oleh Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada aspek belajar dengan tekun:

“Iya, supaya saya pandai dalam mencari ilmu”.¹⁴⁷

Diperkuat lagi oleh Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya mendapat juara kelas”.¹⁴⁸

Dari wawancara diatas terkait aspek Belajar dengan tekun.

Siswa tersebut melaksanakan karena belajar dengan tekun akan pandai dan mendapat juara.

k. Aspek Cinta tanah air.

Aspek cinta tanah air masih dibagi menjadi dua aspek yaitu, upacara bendera dan memeriahkan ulang tahun RI. Berikut pemaparan oleh Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek upacara bendera pada hari senin:

“Iya, karena mengikuti upacara bendera kegiatan wajib yang harus di patuhi oleh siswa”.¹⁴⁹

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

Diperkuat oleh Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena mengikuti upacara bendera merupakan bukti dari rasa cinta tanah air kita waktu berada di sekolah”.¹⁵⁰

Dari wawancara diatas terkait aspek Cinta tanah air. Siswa tersebut melaksanakan karena mengikuti upacara wajib dilakukan karena bukti rasa cinta tanah air dan termasuk tata tertib sekolah. Berikut pemaparan oleh Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek memeriahkan ulang tahun RI:

“Iya, karena ikut berpartisipasi dalam memeriahkan HUT RI merupakan hormat kepada bangsa”.¹⁵¹

Diperkuat lagi oleh Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena ikut berpartisipasi dalam memeriahkan HUT RI merupakan hormat kepada bangsa dan tanah air Indonesia”.¹⁵²

Dari wawancara diatas terkait aspek Memeriahkan hari ulang tahun RI. Siswa tersebut melaksanakan karena memeriahkan hari ulang tahun RI adalah tanda mengenang jasa para pahlawan.

1. Aspek Menghargai prestasi

Aspek menghargai prestasi dibagi menjadi dua aspek yaitu, mendapatkan prestasi bersyukur kepada Allah SWT, dan teman yang mendapat prestasi memberi ucapan selamat. Berikut pemaparan oleh

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁵² Hasil wawancara dengan Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek mendapatkan prestasi bersyukur kepada Allah SWT:

“Iya, karena kita harus bersyukur kepada Allah atas semua ilmu yang telah diperoleh”.¹⁵³

Dipekuat oleh Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena kita harus bersyukur kepada Allah atas semua ilmu yang telah diperoleh dan tetap giat belajar”.¹⁵⁴

Dari wawancara diatas terkait aspek mendapat prestasi bersyukur kepada Allah. Siswa tersebut melaksanakan karena dengan bersyukur kepada Allah ilmu yang kita peroleh akan bermanfaat dan barokah.

Berikut pemaparan oleh Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek teman yang mendapat prestasi di beri ucapan:

“Iya, supaya teman bisa semangat dan bangga terhadap prestasi yang telah diperoleh”.¹⁵⁵

Diperkuat lagi oleh Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya teman bisa senang dan semangat belajar atas prestasi yang telah di dapat”.¹⁵⁶

Dari wawancara diatas terkait aspek teman yang mendapat prestasi di beri ucapan selamat. Siswa tersebut melaksanakan karena

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

dengan memberi ucapan selamat kepada teman, teman akan senang dan bersemangat.

m. Aspek Bersahabat komunikatif.

Aspek bersahabat komunikatif dibagi menjadi tiga aspek yaitu berbicara yang bermanfaat, mudah bergaul dengan teman, bisa bekerjasama dengan teman ketika kelompok.

Berikut pemaparan oleh Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek berbicara yang bermanfaat:

“Iya, karena bicara yang bermanfaat itu berguna dan tidak membuang tenaga”.¹⁵⁷

Diperkuat lagi oleh Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena bicara yang bermanfaat itu berguna dan bermanfaat”.¹⁵⁸

Dari wawancara diatas terkait aspek Berbicara yang bermanfaat. Siswa tersebut melaksanakan karena dengan bicara berguna, bermanfaat dan tidak membuang tenaga.

Berikut pemaparan oleh Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek mudah bergaul dengan teman:

“Iya, karena dengan mudah bergaul maka kita mempunyai banyak teman”.¹⁵⁹

Diperkuat lagi oleh Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung , pada tanggal 26 Maret 2018

“Iya, karena dengan mudah bergaul maka kita mempunyai banyak teman di mana-mana dan bisa bertukar informasi antar teman”.¹⁶⁰

Dari wawancara diatas terkait aspek mudah bergaul dengan teman. Siswa tersebut melaksanakan karena dengan mudah bergaul akan memperbanyak teman dan bisa bertukar informasi.

Berikut pemaparan oleh Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek bekerjasama dengan teman ketika kelompok:

“Iya, supaya lebih cepat jika mengerjakan tugas dengan bersama-sama”.¹⁶¹

Diperkuat lagi oleh Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya lebih cepat jika mengerjakan tugas bersama-sama dengan bekerja kelompok dan pekerjaan menjadi ringan”.¹⁶²
 Dari wawancara diatas terkait aspek Bekerjasama dengan teman.

Diantara kelima siswa tersebut melaksanakan karena dengan bekerjasama dengan teman akan meringankan tugas dan tugas menjadi cepat selesai.

n. Aspek cinta damai.

Aspek cinta damai dibagi menjadi dua aspek yaitu berkelahi dengan teman, dan hidup rukun. Berikut pemaparan oleh Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek berkelahi dengan teman:

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tullungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁶² Hasil wawancara dengan Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

“Tidak, karena berkelahi itu perbuatan yang tidak baik dan berdosa”.¹⁶³

Diperkuat lagi oleh Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Tidak, karena berkelahi itu tidak baik dan akan di jauhi teman”.¹⁶⁴

Dari wawancara diatas terkait aspek Berkelahi dengan teman. Siswa tersebut tidak melaksanakan karena dengan berkelahi dengan teman adalah salah satu perbuatan yang tidak baik dan akan di jauhi teman.

Berikut pemaparan oleh Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek hidup rukun:

“Iya, karena rukun adalah perilaku yang baik dan sejahtera”.

Diperkuat oleh Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena hidup rukun itu baik dan teman kita menjadi banyak”.¹⁶⁵

Dari wawancara diatas terkait aspek Hidup rukun. Siswa tersebut melaksanakan karena dengan hidup rukun akan bahagia dan sejahtera dan mempunyai teman yang banyak.

o. Aspek gemar membaca.

Aspek gemar membaca masih dibagi menjadi dua aspek yaitu, membaca buku pengetahuan dan buku cerita. Berikut pemaparan dari

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek membaca buku pengetahuan:

“Iya, karena buku pengetahuan bisa menambah ilmu dan informasi”.¹⁶⁶

Diperkuat lagi oleh Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena buku pengetahuan bisa menambah ilmu dan wawasan pengetahuan yang banyak”.¹⁶⁷

Dari wawancara diatas terkait aspek Membaca buku pengetahuan. Siswa tersebut melakukan karena dengan membaca buku pengetahuan akan menambah ilmu, informasi, dan pengetahuan.

Berikut pemaparan oleh Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek membaca buku cerita:

“Iya, karena saya suka membaca buku cerita untuk menambah pengetahuan dan menghibur”.¹⁶⁸

Diperkuat oleh Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena saya suka membaca buku cerita untuk menambah pengetahuan dan mengisi waktu luang”.¹⁶⁹

Dari wawancara diatas terkait aspek Membaca buku cerita. Siswa tersebut melaksanakan dan suka membaca karena menambah pengetahuan dan mengisi waktu luang.

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

p. Aspek Peduli lingkungan.

Aspek peduli lingkungan masih dibagi menjadi dua aspek yaitu, membuang sampah pada tempatnya, dan menanam pohon. Berikut pemaparan oleh Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek membuang sampah:

“Iya, supaya lingkungan menjadi bersih dan nyaman”.¹⁷⁰

Diperkuat lagi oleh Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya lingkungan menjadi bersih, nyaman dan terhindar dari penyakit”.¹⁷¹

Dari wawancara diatas terkait aspek Membuang sampah pada tempatnya. Siswa tersebut melaksanakan karena dengan membuang sampah pada tempatnya membuat lingkungan bersih dan nyaman terhindar dari penyakit.

Berikut pemaparan oleh Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek menanam pohon:

“Iya, supaya alam menjadi hijau dan tidak ada banjir”.¹⁷²

Diperkuat lagi oleh Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya alam menjadi hijau sejuk dan terhindar dari bencana”.¹⁷³

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁷² Hasil wawancara dengan Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

Dari wawancara diatas terkait aspek Menanam pohon. Siswa tersebut melaksanakan karena supaya alam menjadi hijau, dan sejuk terhindar dari banjir.

q. Aspek Peduli lingkungan sosial.

Aspek lingkungan sosial dibagi menjadi dua aspek yaitu, gotong royong, dan menjenguk teman yang sedang sakit. Berikut pemaparan oleh Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, terkait aspek gotong royong:

“Iya, karena dengan gotong royong/kerja bakti maka semua pekerjaan akan terasa ringan”.¹⁷⁴

Diperkuat lagi oleh Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena menguatkan rasa persatuan dan kesatuan”.¹⁷⁵

Dari wawancara diatas terkait aspek Gotong royong. Siswa tersebut melaksanakan karena dengan gotong royong pekerjaan akan mudah selesai dan memepererat rasa kesatuan dan persatuan. Berikut pemaparan oleh Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek menjenguk teman yang sakit:

“Iya, supaya teman lekas sembuh, bersemangat dan bisa masuk sekolah lagi”.¹⁷⁶

Diperkuat lagi oleh Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya teman lekas sembuh dan bisa masuk sekolah seperti biasa”.¹⁷⁷

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

Dari wawancara diatas terkait aspek Menjenguk teman yang sedang sakit. Siswa tersebut melaksanakan karena dengan menjenguk teman yang sakit akan memberi semangat kepada teman, teman di doakan semoga lekas sembuh dan bisa mask sekolah seperti biasa.

r. Aspek Tanggung jawab

Aspek tanggung jawab dibagi menjadi dua aspek yaitu, mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan melaksanakan tugas dengan baik. Berikut pemaparan oleh Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek mengerjakan tugas tepat waktu:

“Iya, karena mengerjakan tugas harus dikerjakan dengan tepat waktu supaya mendapat nilai yang baik”.¹⁷⁸

Diperkuat lagi oleh Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, karena mengerjakan tugas harus dikerjakan dengan tepat waktu supaya tidak di marahi bapak/ibu guru”.¹⁷⁹

Dari wawancara diatas terkait aspek Mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Siswa tersebut melaksanakan karena dengan melaksanakan tugas dengan tepat waktu akan mendapatkan nilai yang bagus dan tidak di marahai bapak/ibu guru. Berikut pemaparan oleh Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung terkait aspek melaksanakan tugas dengan baik:

“Iya, supaya nilai saya bagus dan mendapat juara kelas”.¹⁸⁰

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Gea siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Celvi siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

Diperkuat lagi oleh Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung:

“Iya, supaya nilai saya bagus dan orang tua saya senang”.¹⁸¹

Dari wawancara diatas terkait aspek Melaksanakan tugas dengan baik. Siswa tersebut melaksanakan karena dengan melaksanakan tugas dengan baik akan mendapat nilai yang baik, pujian dari guru, dan orang tua senang.

B. Temuan Penelitian

1. Proses Penanaman pendidikan religius dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 6 Tulungagung
 - a. Proses penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter disesuaikan dengan visi dan misi madrasah. MIN 6 Tulungagung dalam proses penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa didasarkan pada visi dan misi sekolah. Visi terwujudnya generasi berprestasi, mandiri dan berbudi. Misi 1. Mewujudkan optimalisasi proses pembelajaran dan bimbingan. 2. Mewujudkan pengembangan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa 3. Membantu menumbuh kembangkan potensi generasi yang kreatif 4. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan 5. Membentuk karakter warga madrasah yang berakhlaq mulia. Dari visi dan misi tersebut dapat

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan Eryx siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Leandika siswa kelas IV MIN 6 Tulungagung, pada tanggal 26 Maret 2018

ditarik tiga point penting dalam proses penanaman kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa yaitu berprestasi , mandiri dan berbudi.

b. Menanamkan sifat religius

menanamkan sifat religius siswa tentunya bukan hal yang mudah untuk di terapkan kepada siswa, melihat perkembangan zaman yang begitu pesat membuat anak-anak sulit dikondisikan dan di didik sehingga peran guru harus bisa pro aktif dalam mendidik siswa.

c. Pemberian contoh

Guru sebagai pendidik yang memberikan contoh kedisiplinan yang harus diterapkan kepada peserta didik baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Pemberian contoh adalah cara yang efektif untuk membuat siswa menjadi tahu/faham bagaimana berperilaku yang baik, tak hanya himbauan, pembinaan tetapi contoh langsung dari guru kepada siswa itu lebih baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman pendidikan religius dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 6 Tulungagung

Dalam penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa di MIN 6 Tulungagung ada beberapa faktor yaitu, faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Berikut ini faktor-faktor dalam penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung: Kepala sekolah, guru, kerjasama antar guru, siswa, sarana dan prasarana, dan wali murid

- b. Faktor Penghambat: Wali murid, pergaulan siswa, lingkungan masyarakat, dan internet
3. Implikasi Penanaman pendidikan religius dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 6 Tulungagung

Penanaman pendidikan religius dapat mendorong dalam membentuk karakter siswa. Karakter siswa tersebut diwujudkan dalam beberapa 18 indikator. Siswa di MIN 6 Tulungagung berusaha menerapkan ke 18 karakter tersebut yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

C. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif, yaitu penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap objek yang ada didasarkan pada kenyataan dan fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan untuk menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Fenomena-fenomena yang terjadi di MIN 6 Tulungagung yang berkaitan dengan penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa. Seperti proses penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa di MIN 6 Tulungagung, faktor-faktor yang mempengaruhi

pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa di MIN 6 Tulungagung, dan implikasi penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa di MIN 6 Tulungagung. Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat membuat analisis terhadap fenomena yang berkaitan dengan pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa di MIN 6 Tulungagung yaitu:

1. Proses penanaman pendidikan religius dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 6 Tulungagung

MIN 6 Tulungagung dalam proses penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa didasarkan pada visi dan misi sekolah. Visi terwujudnya generasi berprestasi, mandiri dan berbudi. Misi 1. Mewujudkan optimalisasi proses pembelajaran dan bimbingan 2. Mewujudkan pengembangan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa 3. Membantu menumbuhkan kembangakan potensi generasi yang kreatif 4. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan 5. Membentuk karakter warga madrasah yang berakhlaq mulia. Dari visi dan misi tersebut dapat ditarik tiga point penting dalam proses penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa yaitu berprestasi , mandiri dan berbudi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Pendidikan Religi dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 6 Tulungagung

Dalam penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa di MIN 6 Tulungagung ada beberapa faktor yaitu, faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Berikut ini faktor-faktor dalam penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Kepala sekolah, guru, kerjasama antar guru, siswa, sarana dan prasarana, wali murid.

b. Faktor Penghambat

Wali murid, pergaulan siswa, lingkungan masyarakat, dan internet.

3. Implikasi Penanaman pendidikan religius dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 6 Tulungagung

Penanaman pendidikan religius dapat mendorong dalam membentuk karakter siswa. Karakter siswa tersebut diwujudkan dalam beberapa 18 indikator. Siswa di MIN 6 Tulungagung berusaha menerapkan ke 18 karakter tersebut yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Karakter tersebut diantaranya yaitu: Religi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar

membaca, peduli lingkungan, peduli lingkungan sosial, dan tanggung jawab.